

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi konten di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah diterapkan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran serta mempertimbangkan kesiapan dan minat siswa. Namun demikian, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat guru yang belum maksimal dalam mengembangkan materi pembelajaran yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemetaan kebutuhan belajar siswa sebagai dasar penyusunan materi diferensiasi masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.
2. Evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi proses di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap diketahui bahwa sebagian besar guru telah menerapkannya. Para guru telah berupaya menyesuaikan cara mengajar, memperhatikan gaya belajar siswa, serta membedakan aktivitas pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat sebagian kecil guru yang belum memahami secara baik strategi pembelajaran diferensiasi dan belum memanfaatkan hasil asesmen diagnostik secara maksimal. Selain itu, kondisi geografis sekolah yang berada di daerah perbatasan dan pegunungan turut menjadi kendala dalam penerapan gaya belajar yang memanfaatkan teknologi dan internet. Masih ditemukannya penyamarataan aktivitas belajar siswa juga menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman guru agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara lebih efektif.

3. Evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi produk di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap diketahui bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut telah menerapkannya dengan baik. Sebagian besar guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan hasil belajar melalui berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, video, maupun narasi. Selain itu, penilaian juga diarahkan untuk menghargai proses, perkembangan, dan keberagaman kecerdasan siswa melalui penggunaan rubrik yang sesuai. Namun demikian, penerapan ini belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan menggunakan standar penilaian yang sesuai dengan keberagaman kemampuan siswa, terutama akibat keterbatasan pemahaman konsep diferensiasi dan keterampilan pengoperasian teknologi.

4. Evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi lingkungan belajar di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah diterapkan dengan baik. Para guru berupaya menyesuaikan suasana dan tempat belajar agar sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, serta kondisi psikologis peserta didik, sekaligus memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Namun demikian, pelaksanaannya masih belum optimal karena adanya kendala berupa padatnya tuntutan kurikulum dan beban administrasi yang membuat guru memiliki keterbatasan waktu dalam merancang variasi aktivitas pembelajaran.

5.2. Saran

Bertolak dari simpulan di atas, peneliti menyajikan saran sebagai berikut.

1. Agar evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi konten di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap optimal, hendaknya guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa secara lebih sistematis di awal pembelajaran. Selain itu, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan variasi materi ajar yang sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pelatihan atau pendampingan secara berkala, sehingga guru semakin terampil dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar yang beragam. Dengan

demikian, penerapan pembelajaran diferensiasi dapat berjalan lebih optimal dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Agar evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi proses di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, hendaknya guru lebih memanfaatkan hasil asesmen diagnostik sebagai dasar dalam menyusun variasi aktivitas pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Selain itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang sederhana dan kontekstual sebagai solusi atas keterbatasan teknologi akibat kondisi geografis sekolah. Dengan demikian, pembelajaran dapat lebih bervariasi, tidak lagi disamaratakan, dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Agar evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi produk di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, hendaknya guru mengembangkan keterampilan dalam menyusun rubrik penilaian yang variatif dan sesuai dengan keberagaman kemampuan siswa, sehingga hasil belajar dapat dinilai secara lebih adil dan menyeluruh. Selain itu, sekolah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan pembinaan penggunaan teknologi agar guru lebih mudah dalam mengelola penilaian berbasis produk. Dengan demikian, penerapan diferensiasi produk dapat berjalan lebih optimal dan mampu mengakomodasi potensi siswa secara lebih baik.
4. Agar evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi lingkungan belajar di kelas VI SD Negeri

Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap optimal, hendaknya guru tetap mempertahankan dan mengembangkan penerapan diferensiasi lingkungan belajar dengan lebih kreatif dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah maupun lingkungan sekitar. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pengurangan beban administrasi yang kurang esensial atau pengaturan waktu kerja yang lebih efektif, sehingga guru memiliki waktu yang cukup untuk merancang pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, diperlukan kolaborasi antar guru dalam berbagi strategi pengelolaan kelas agar diferensiasi lingkungan belajar dapat diterapkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

5. Agar evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas VI optimal, hendaknya bagi peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas VI dengan aspek-aspek yang berbeda dan lebih tajam.

5.3. Implikasi

Bertolak dari simpulan di atas, peneliti menyajikan implikasi sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten sudah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena guru telah berupaya menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum, kesiapan, dan minat siswa. Namun, kondisi yang belum sepenuhnya optimal

mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan variasi materi ajar. Selain itu, pemetaan kebutuhan belajar siswa perlu dilakukan secara lebih sistematis dan mendalam sebagai dasar penyusunan materi diferensiasi, sehingga pembelajaran dapat benar-benar menyesuaikan karakteristik individu siswa dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

2. Penerapan diferensiasi proses dalam pembelajaran IPAS telah memberikan arah positif terhadap penyesuaian strategi mengajar guru sesuai dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Namun, belum optimalnya pelaksanaan mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman guru terkait strategi pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam pemanfaatan hasil asesmen diagnostik sebagai dasar pengelompokan dan pengaturan aktivitas belajar. Selain itu, kondisi geografis sekolah yang terbatas akses teknologi menuntut adanya inovasi pembelajaran yang tetap adaptif tanpa bergantung penuh pada internet. Temuan masih adanya penyamarataan aktivitas belajar juga menegaskan pentingnya penguatan kompetensi pedagogik guru agar diferensiasi proses dapat diterapkan lebih konsisten dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Penerapan diferensiasi produk pada pembelajaran IPAS telah berdampak positif dalam memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan hasil belajar melalui berbagai bentuk karya serta mendorong penilaian yang lebih menghargai proses dan keberagaman kemampuan siswa. Namun, penerapannya masih perlu ditingkatkan karena sebagian guru belum

sepenuhnya memahami konsep diferensiasi produk dan masih mengalami kesulitan dalam menyusun standar penilaian yang sesuai. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi guru, baik dalam pemahaman konsep maupun keterampilan penilaian, termasuk pemanfaatan teknologi agar pelaksanaan pembelajaran diferensiasi produk dapat berjalan lebih optimal dan efektif.

4. Penerapan diferensiasi lingkungan belajar telah memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan kondisi psikologis peserta didik. Upaya guru dalam menyesuaikan lingkungan serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia turut mendukung proses belajar yang lebih bermakna. Namun, belum optimalnya pelaksanaan mengindikasikan perlunya dukungan manajerial sekolah untuk mengurangi beban administrasi dan menata ulang tuntutan kurikulum agar guru memiliki waktu yang lebih memadai dalam merancang variasi lingkungan belajar. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dapat lebih meningkat secara menyeluruh..